

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
IPS DI SMP NEGERI 1 JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

Vicke Sandi Wahyuda

NIM. 13130024



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS
TERAPADU DI SMP NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Oleh :

Vicke Sandi Wahyuda
NIM. 13130024

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing


Dr.H. Nur Ak, M.Pd
NIP. 196504031990031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 1971107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Vicke Sandi Wahyuda (13130024)

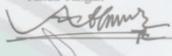
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.19761002 200312 1 003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.19650403 199803 1 002

:



Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.19650403 199803 1 002

:



Ketua Sidang
Moohammad Miftahusyain, M.Sos
NIP.197801082014111001

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. F. Maimun, M. Pd
NIP.19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah terima kasih telah memberiku kemudahan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Engkau adalah sumber kekuatan yang menggerakkan hati dan akal, menggelorakan semangat dalam diri ini yang sudah lelah terlalu lama. Allah Engkaulah segalanya. Dengan ketulusan hati dan atas cinta yang Engkau berikan kepadaku, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang aku cintai dalam perjalanan hidupku.

Kedua Orang tua ku dan saudara ku yang menjadi lentera dalam kehidupanku dan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil serta motivasinya dalam setiap perjuanganku.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depanku, khususnya bapak H. Nur Ali, M. Pd yang selama ini bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.

Sahabat-sahabatku, serta semua teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

Serta semua pihak yang ikut serta dalam memberi dukungan, motivasi dan doanya.

Semoga Allah Selalu Memberkahi Hidup Kita Semua

Amin Ya Rabbal ALAMIN

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vicke Sandi Wahyuda

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Vicke Sandi Wahyuda
NIM : 13130024
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu
Di SMP Negeri 1 Jabon

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, November 2019



Vicke Sandi Wahyuda
NIM. 13130024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ungkapkan atas kehadiran Allah swt, karena dengan nikmat kesehatan, ilmu, kesempatan, serta pertolongan dan hidayah-Nya, penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII G di SMPN 1 Jabon” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pengalaman berharga serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pengalaman, bimbingan, dan arahan tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Didik Winarko, M.Pd selaku Kepala SMPN 1 Jabon beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga SMPN 1 Jabon
7. Drs. Sukito selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di SMPN 1 Jabon, yang telah memberikan informasi dan dokumen yang dibutuhkan oleh penulis demi terlaksananya penelitian di SMPN 1 Jabon
8. Drs. Agus Suwignya P.MM selaku wakamad kurikulum yang telah memberikan berbagai informasi dan dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian
9. Peserta didik kelas VII di SMPN 1 Jabon yang telah aktif terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ketika peneliti melaksanakan observasi kelas dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
10. kedua Orang tua tercinta, yang telah membimbing dan mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita.

Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan atau kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	A
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	Û
أَيِّ	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1. Keterampilan Berfikir Kritis.....	30
Tabel. 3 Tabel Wawancara	49
Tabel 4.1. jumlah guru di SMP Negeri 1 Jabon.....	61
Tabel 4.2. Sarana dan prasarana.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan di Kelas VII.....	65
Gambar 4.2 Aktivitas Mengamati	67
Gambar 4.3 Aktivitas Menanya	70
Gambar 4.4 Aktivitas Mengumpulkan Informasi	71
Gambar 4.5 Aktivitas Menganalisis	72
Gambar 4.6 Aktivitas Mengomunikasikan	73

DAFTAR LAMPIRAN

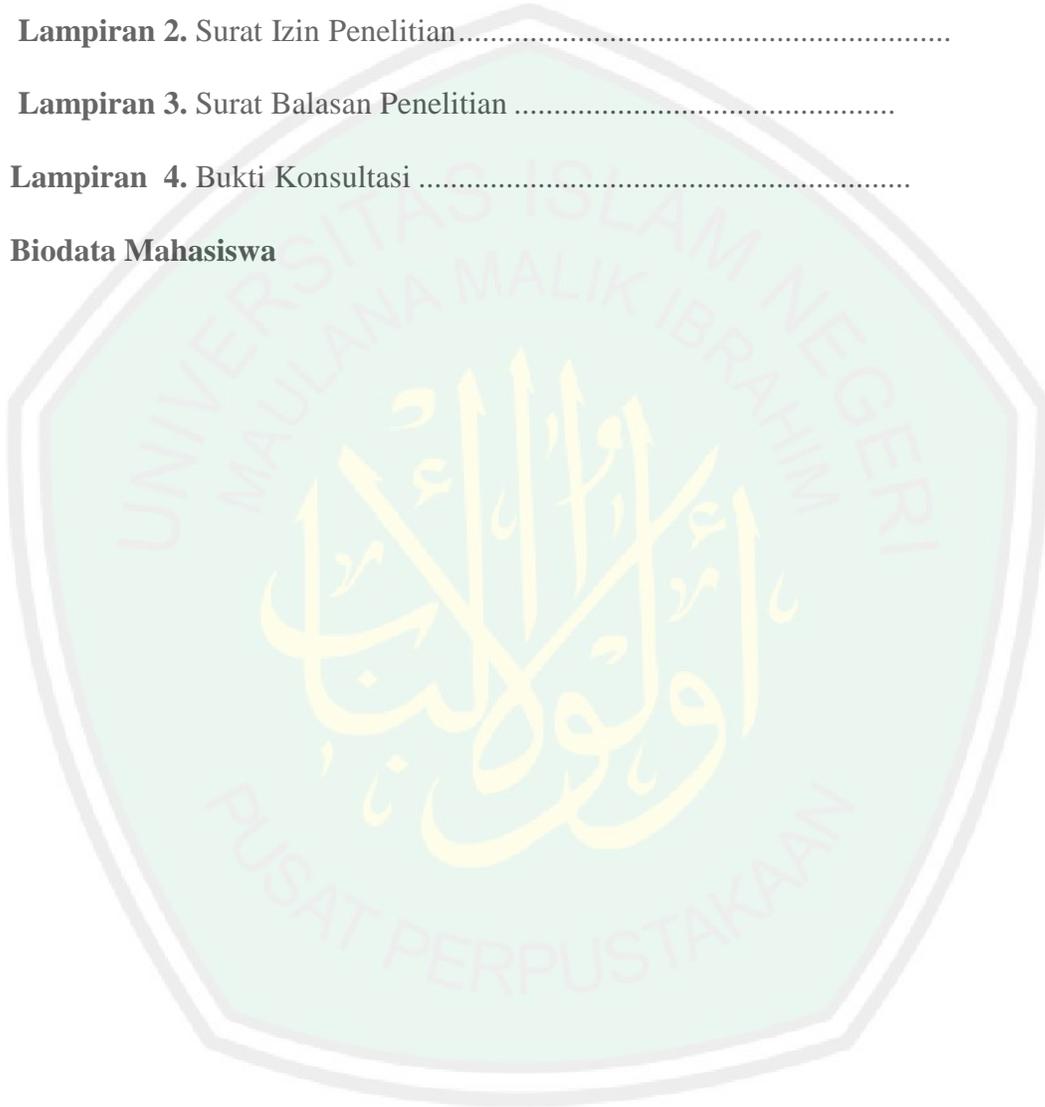
Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4. Bukti Konsultasi

Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAM.	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRASLATE ARAB.	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.	xii
ABSTRAK.	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
f.. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Pengertian Saintifik	
a. Pengertian Saintifik.....	14
b. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	14
c. Prinsip Pendekatan SaintifiK.....	16
d. Hakikat Pendekatan ilmiah.....	17
e. Implementasu Pendekatan Dalam Pembelajaran.....	31.
f. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	32
2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS.....	34
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran IPS.....	38
c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	39
d. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPS.....	41
e. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
I. Pengumpulan Data dan Analisis Data	54
J. Penyajian Data.....	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Paparan Data	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Jabon	80
B. Kendala Guru Ips Salam Menerapkan pembelajaran Saintifik SMP N 1 Jabon	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sandi, Vicke. 2019. Implementasi Pembelajaran Sainifik Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jabon. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Pendekatan Sainifik, Mata Pelajaran IPS, Kelas VII , SMPN 1 Jabon

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013, adalah menggunakan pendekatan saintifik. Sebagai fasilitator dan motivator, guru IPS diharuskan untuk menguasai dan memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah menguasai pelajaran. Dengan demikian, penguasaan pelajaran siswa Indonesia yang berada pada level rendah akan segera teratasi, sehingga kualitas lulusan (*out put*) lembaga semakin meningkat dan teknik pengajaran yang diterapkan juga modern, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik juga akan meningkat. Bertambahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat mewujudkan tujuan sekolah yang memiliki lulusan berkualitas secara akademik. SMPN 1 Jabon merupakan sekolah negeri di kabupaten Sidoarjo yang memiliki tujuan agar terwujudnya lulusan berkualitas secara akademik dan nonakademik

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan suatu langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon, (2) Mendeskripsikan kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, data yang terkumpul dari teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan dan diorganisasikan, sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bagaimana proses pembelajaran saintifik dalam pembelajaran ips terpadu di SMPN 1 jabon telah berjalan dengan baik proses pembelajarannya sesuai dengan kaidah pembelajaran saintifik , (2) kendala guru ips didalam menereapkan pembelajaran saintifik di SMPN 1 jabon hasil observasi menunjukkan ada beberapa faktor kendala dalam proses pembelajaran seperti, Kemampuan siswa, sarana Prasarana, Buku dan Media pembelajaran. Saran yang dapat peneliti Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi Kurikulum 2013 khususnya berkenaan dengan penilaian berbasis Kurikulum 2013, dan buku guru dan siswa harus segera didistribusikan agar pembelajaran berjalan lancar.

ABSTRACT

Sandi, Vicke. 2019. *The Implementation of the Scientific Approach to IPS Subjects Class VII at SMP N 1 Jabon*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key Words: Scientific Approach, IPS Subject, VII class, SMP N 1 Jabon

The characteristic of learning in the 2013 curriculum is to apply a scientific approach. As facilitators and motivators, IPS teachers are required to master and understand the application of a scientific approach in learning. By applying the scientific approach in learning, students more easily advance the lesson. Thus, the mastery of Indonesian students' lessons at a low level will be overcome fast, leading to the quality of graduates (output) from institutions, increasing and the teaching techniques applied - modern, and the level of knowledge possessed by learners will also grow. Increased level of knowledge of the students) goals namely having qualified graduates academically. SMP N 1 Jabon is a public school in Malang regency, which has aims to create qualified graduates academically and non-academic.

Competency-based curriculum and character be expected to solve the various problems of the nation, especially in the field of education, to prepare learners through planning, implementation, and evaluation of the education system in an effective, efficient, and effective ways. Therefore, it is a very positive step when the government (mendikbud) to revitalize the character education in all types and levels of education.

The aims of this study are: (1). To describe the implementation of Curriculum 2013 in IPS Learning in Junior High School, 1 Jabon. (2) To describe the Social Studies Teachers' constraints in implementing Curriculum 2013 at SMPN 1 Jabon

To achieve the above objectives, a qualitative approach with descriptive research is used. Tools and techniques of data collection used are: observation, interview, and documentation. As for data analysis, data collected from data collection techniques from observation, interview, and documentation are grouped and organized, so that it can answer the focus of research.

The results revealed that (1) Learning design by employing Scientific Approach in Integrated IPS Subject Class VII at SMP N 1 jabon has fulfilled scientific norms, (2) Learning process by using Scientific Approach on Integrated IPS Subject Class VII at SMP N 1 jabon has fulfilled scientific norms.

الملخص

تعليم قسم ، أطروحة. جابون الثانوية الحكومية المدارس في التعلم الاجتماعية الدراسات في العلمي التعلم تنفيذ . فيكي ، المرور كلمة نور. د: الأطروحة مستشار. مالانج في الإسلامية الحكومية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، المعلمين وتدريب التربية كلية ، الاجتماعية العلوم م. علي

الثانوية 1 جابون مدرسة ، السابع الفصل ، الاجتماعية الدراسات مواد ، العلمي المنهج :المفتاحية الكلمات

الاجتماعية الدراسات معلمي على يتعين ، ودوافع ميسرين بوصفهم. العلمي النهج استخدام هو ، الدراسية المناهج في للتعلم المميزة السمة ، وبالتالي. الدرس إتقان في سهولة أكثر الطلاب يصبح ، للتعلم علمي منهج تطبيق خلال من. التعلم في العلمية الأساليب تطبيق وفهم إتقان (الدراسة عن الخارجة) الخريجين مؤسسات جودة تزداد بحيث ، منخفض مستوى في الإندونيسيين الطلاب إتقان على التغلب قريباً سيتم الطلاب لدى المتزايد المعرفة لمستوى يمكن. الطلاب يمتلكها التي المعرفة مستوى سيزداد كما ، أيضاً حديثة المطبقة التدريس وأساليب تحقيق إلى تهدف ريجنسي سيدوارجو في حكومية مدرسة هي School. أكاديمياً مؤهلين خريجين لديها التي المدارس أهداف تحقيق أكاديميين وغير أكاديميين خريجين

خلال من ، التعليم مجال في خاصة ، للأمة المختلفة المشكلات حل على قادراً والشخصية الكفاءة على القائم المنهاج يكون أن المتوقع من تعليم الحكومة تنشيط عندما إيجابية خطوة إنها ، لذلك. وفعالية وكفاءة بفعالية التعليم نظام وتقييم وتنفيذ تخطيط خلال من الطلاب إعداد ومستويات أنواع جميع في الشخصية

معلمي معوقات صف (الحكومية الثانوية المدارس في الاجتماعية الدراسات تعلم في منهج تنفيذ وصف :هو الدراسة هذه من الغرض المتوسطة الحكومية مدرسة في منهج تنفيذ في الاجتماعية الدراسات :هي المستخدمة البيانات جمع وتقنيات أدوات. الوصفي البحث من نوع مع نوعي نهج استخدام يتم ، أعلاه المذكورة الأهداف لتحقيق المراقبة من البيانات جمع تقنيات من جمعها يتم التي البيانات تجميع يتم ، البيانات لتحليل بالنسبة. والوثائق والمقابلات الملاحظة البحث تركيز على الإجابة من يتمكنوا حتى ، وتنظيمها والوثائق والمقابلات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Secara nasional pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan dan akhlak mulia yang di perlukan masyarakat bangsa dan negara

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap TuhanYang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan

kebangsaan. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia. Pola pendidikan dan kurikulum 2013 telah direkomendasikan untuk seluruh wilayah. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan,¹ sebab tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., v

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang menanamkan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada proses, aspek afektif serta karakteristik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar bagi tingkat selanjutnya.²Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter ini setidaknya memiliki harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dimata bangsa lain, sehingga kita dapat bersaing tidak hanya pada tingkat ASEAN tetapi juga pada tingkat dunia atau global.

Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti pada peserta didik secara utuh,terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik intregatif yang diharapkan

² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran..., hlm., 6.

peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku keseharian peserta didik.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik integratif. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PAKEM, yaitu sebuah pendekatan yang menciptakan variasi kondisi dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu memiliki keterampilan ilmiah.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan *scientific*, dalam pembelajarannya pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pendekatan *scientific* mengajak siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya, dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Untuk itu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran bukan hanya sebatas angan-angan, kira-kira atau dongeng. Bukan hanya dalam pembelajaran tetapi

penjelasan seorang guru terhadap respon siswa harus lebih edukatif agar mendapatkan pemikiran yang objektif dan terbebas dari penalaran yang menyimpang dan prasangka yang serta merta saja. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan scientific harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan sistem penyajiannya menarik.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengolah) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Namun dengan berlakunya Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik diyakini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa semakin besar sehingga mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian³.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar

³ <https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum/html>
diakses 20/03/2018

dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasilnya. Untuk melaksanakan tugas ini, di samping harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Sehubungan dengan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas mengajar ini, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencoba bermacam-macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga dalam mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi namun juga guru harus bisa secara maksimal menyampaikan apa isi dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS terpadu. Selain itu, tugas guru juga harus mampu menyampaikan materi dengan menggunakan suatu metode atau juga strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang ceria, menyenangkan, dan juga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan baik dapat menimbulkan ketidakpahaman dan kebosanan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP

dan MTs bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional, dan global.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, menciptakan kondisi pelajaran yang kondusif di kelas. Para guru sangat penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator serta motivator siswa. Jadi peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan lebih dari itu. Guru juga berperan penting dalam mengawal dan membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan dalam meraih cita-cita.

SMP N 1 Jabon merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan penilaiannya. Guru di SMP N 1 Jabon menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Banyak siswa yang aktif dalam proses belajar di dalam kelas meskipun belum maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimanakah Proses Pembelajaran saintifik dalam pembelajaran Ips terpadu di SMP N 1 Jabon?
2. Apa saja kendala guru IPS didalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 1 Jabon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskripsikan tentang proses pembelajaran saintifik ips terpadu di SMP N 1 Jabon
2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran saintifik dalam pembelajaran Ips terpadu di SMP N 1 Jabon

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian terhadap layanan informasi dan pelayanan pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa,manfaat yang diharapkan

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian tentang interaksi sosial dalam remaja masjid.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pembelajaran untuk penerapan pendekatan saintifik

c. Bagi Siswa

1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah menerima dalam menerima pembelajaran.

2) Siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan saintifik yang menyenangkan

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan scientific.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian pada penelitian adalah menyajikan perbedaan dan persamaan di bidang kajian yang di teliti antara peneliti terbaru dengan peneliti terdahulu. Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian, serta mengetahui keorisinalitasan penelitian. Dalam upaya mempermudah memahami orisinalitas penelitian ini, peneliti akan

memaparkan orisinalitas penelitiannya kedalam bentuk tabel. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan peneliti ini

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arif Mutohir, <i>Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	Objek kajian penelitian adalah pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII
2.	Siti Nurlailatul Munawaroh, <i>Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian menganalisa penerapan pendekatan saintifik pada siswa SDN Sumbersari 1 (termasuk yang berkebutuhan khusus)	Penelitian terfokus pada analisa penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII
3.	Fauziatul Ula, <i>Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (study kasus)	Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat terlaksana tidaknya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan pendekatan	Penelitian dirancang untuk mengetahui tingkat ketercapaian harapan dalam penerapan pendekatan saintifik

			saintifik pada pembelajaran	
4.	Sejati M. K., <i>Implementasi Pendekatan Saintifik K 13 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC SD Islamic Global School (IGS) Kota Malang</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik	Batasan pada penelitian adalah melihat desain dan proses dalam pembelajaran
5.	Kadek Ade Puspitarini, dkk., <i>Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan</i> , Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015	Objek kajian penelitian adalah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS	Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian eksperimen, desain analisis <i>single factor independent groups design with use of covariate</i> digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap sosial merupakan tujuan dari diadakannya penelitian	Penelitian terfokus pada penerapan pendekatan dalam pembelajaran secara umum tanpa melihat pengaruhnya, baik pada sikap sosial maupun yang lainnya

6.	Rizqa Ayu Ega Winahyu, <i>Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015</i> , Skripsi,	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk menjelaskan pemahaman guru sejarah, pelaksanaan, kendala, dan upaya guru	Penelitian tidak secara khusus melihat pada kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasi
----	--	---	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini peneliti susun berdasarkan Bab, Sub Bab sebagai berikut:

Pada bagian bab I pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bagian bab II Konsep pembelajaran saintifik, Pengertian pendekatan saintifik, langkah langkah pembelajaran dengan model saintifik, SI-KD, Karakteristik ips terpadu.

Pada bagian bab III metodologi penelitian, mencakup, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bagian babIV paparan data dan temuan penelitian, mencakup pembelajaran saintifik yang terjadi SMP N 1 Jabon yang berupa profil berdirinya sekolahan beserta visi dan misi.

Pada bagian bab V pembahasan, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ips terpadu yang terjadi di SMP N 1 Jabon

Pada bagian bab VI penutup, mencakup kesimpulan dari fokus masalah, hasil temuan dan pembahasan sertasaran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu. Jika peserta didik telah terbiasa untuk mencari tahu, maka mereka akan memiliki sikap kreatif dalam memilih

sumber belajar sebanyak- banyaknya, serta tidak tefokuskan pada guru saja. Mereka akan lebih aktif dalam kegiatan belajar⁴.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan. Hasilnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan perpaduan dari hasil belajar yang dilahirkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan pada lulusan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga⁵.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis

⁴ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 59

- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa. Dari beberapa tujuan⁶

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas, ketercapaian kemampuan yang telah distandarkan untuk peserta didik sangat diutamakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah

C. Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan santifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru⁷

⁶ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 36

d. Hakikat Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik⁸.

Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Dapat diketahui bahwa metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian

⁷ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 37

⁸ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

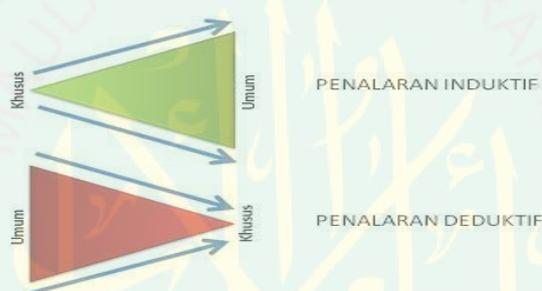
(*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen⁹.

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetulnya titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (*ranah afektif*), keterampilan (*ranah psikomotorik*), dan pengetahuan (*ranah kognitif*) peserta didik. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah. Dalam

⁹ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah peserta didik akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor. Para *saintist* juga berproses sebagaimana operasionalisasi pendekatan ini, yaitu dengan mengoptimalkan penalaran induktif dan deduktif untuk mencari tahu tentang suatu hal. Jika praktik ini diterapkan di sekolah, maka akan membentuk pembiasaan ilmiah yang berkelanjutan. Berikut ini bagan tentang pola berfikir secara ilmiah.



Penalaran induktif dan penalaran deduktif

Pada suatu pendekatan yang dilakukan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para saintis lebih mementingkan penggunaan penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penggunaan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif adalah bentuk penalaran yang mencoba melihat fenomena-fenomena umum untuk kemudian membuat sebuah simpulan yang khusus.

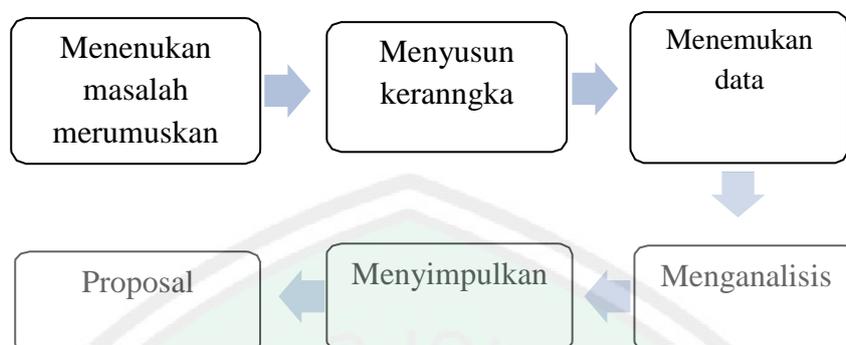
Penalaran induktif (*inductive reasoning*) adalah kebalikannya. Penalaran induktif justru memandang fenomena-fenomena atau situasi-situasi yang khusus lalu berikutnya membuat sebuah simpulan secara keseluruhan.

Esensinya, pada penggunaan penalaran induktif, bukti-bukti khusus ditempatkan ke dalam suatu hubungan gagasan/ide yang lebih luas umum. Sedangkan metode ilmiah pada umumnya meletakkan fenomena-fenomena unik dengan kajian khusus/spesifik dan detail lalu setelah itu kemudian merumuskan sebuah simpulan yang bersifat umum.¹⁰

Metode ilmiah adalah sebuah metode yang merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi memadukan pengetahuan sebelumnya. Agar dapat dikatakan sebagai metode yang bersifat ilmiah, maka sebuah metode inkuiri/pencarian (*method of inquiry*) harus didasarkan pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh sebab itulah metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Langkah-langkah nyata dari metode ilmiah kemudian disebut langkah ilmiah, yaitu tindakan nyata dalam sebuah kegiatan ilmiah yang disesuaikan dengan alur berfikir ilmiah. Secara lebih jelas, langkah-langkah ilmiah dipaparkan dalam gambar yang menjelaskan alur langkah-langkah ilmiah di bawah ini:

¹⁰ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

Gambar: Langkah-langkah Ilmiah

Selain dilihat dari langkah-langkah ilmiah, sebuah pembelajaran juga dilihat dari pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah akan mengantarkan seseorang pada pencarian ilmu dengan langkah tertentu. Melalui pendekatan ilmiah, sebuah ilmu ditemukan. Peserta didik yang telah menerapkan langkah dan pendekatan ilmiah akan terbiasa berpikir ilmiah, yaitu berpikir secara skeptik, analitis, kritis, dan rasional¹¹

Kemampuan berpikir ilmiah tidak hanya mengedepankan pembuktian empiris tetapi juga mempertimbangkan rasionalitas, sebagai ukuran kebenaran mayoritas. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan logikanya sendiri dalam menyelesaikan masalah, tetapi harus mengacu pada aturan dan kaidah ilmiah. Dengan demikian, hasil pemecahan masalah juga didasarkan pada argumentasi ilmiah yang kebenarannya dapat diakui oleh logika mayoritas.

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi

¹¹Kurniasih Imas dan Berlin Sani. *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*

lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami.

1. Kriteria-Kriteria Pendekatan Ilmiah dan Non-Ilmiah dalam

Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen¹².

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Sebuah proses pembelajaran yang digenjut oleh seorang tenaga pendidik di kelasnya akan dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

¹² Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

- a. Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
 - b. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik harus terbebas dari prasangk yang menyimpang dari alur berpikir logis.
 - c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
 - d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
 - e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
 - f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan.
 - g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya¹³.
2. Kaidah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

¹³ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

Menurut Daryanto Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

Pertama: Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- a. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Kedua: Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

- a. Intuisi. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga

bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik.

b. Akal sehat. Tenaga pendidik dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar. Namun demikian, jika tenaga pendidik dan peserta didik hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran

c. Prasangka. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat (*comon sense*) umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (tenaga pendidik, peserta didik, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya. Ketika akal sehat terlalu kuat di domplengi kepentingan pelakunya, seringkali mereka menjeneralisasi hal-hal khusus menjadi terlalu luas. Hal inilah yang menyebabkan penggunaan akal sehat berubah menjadi prasangka atau pemikiran skeptis. Berpikir skeptis atau prasangkaitu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau

sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif tenaga pendidik dan peserta didik.

d. Penemuan coba-coba. Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku. Tentu saja, tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Karena itu, kalau memang tindakan coba-coba ini akan dilakukan, harus disertai dengan pencatatan atas setiap tindakan, sampai dengan menemukan kepastian jawaban. Misalnya, seorang peserta didik mencoba meraba-raba tombol-tombol sebuah komputer laptop, tiba-tiba dia kaget komputer laptop itu menyala. Peserta didik pun melihat lambang tombol yang menyebabkan komputer laptop itu menyala dan mengulangi lagi tindakannya, hingga dia sampai pada kepastian jawaban atas tombol dengan lambang seperti apa yang bisa memastikan bahwa komputer laptop itu bisa menyala.

e. Asal Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi. Orang seperti ini biasanya pemikirannya dipercaya benar oleh banyak orang. Tentu saja hasil pemikirannya itu tidak semuanya benar, karena bukan berdasarkan hasil

esperimen yang valid dan reliabel, karena pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang logis semata

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik selain keterampilan berpikir kreatif. Berikut ini disajikan 10 definisi mengenai berpikir kritis:

1) Definisi berpikir kritis menurut Ennis (1962): Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

2) Definisi berpikir kritis menurut Beyer (1985): Berpikir kritis adalah kemampuan (a) menentukan kredibilitas suatu sumber, (b) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, (c) membedakan fakta dari penilaian, (d) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, (e) mengidentifikasi bias yang ada, (f) mengidentifikasi sudut pandang, dan (g) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

3) Definisi berpikir kritis menurut Mustaji Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis, misalnya (1) membanding dan membedakan, (2) membuat kategori, (3) meneliti

bagian-bagian kecil dan keseluruhan, (4) menerangkan sebab, (5) membuat sekuen / urutan, (6) menentukan sumber yang dipercayai, dan (7) membuat ramalan.

4) Definisi berpikir kritis menurut Walker (2006) :Berpikir kritis suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.

5) Definisi berpikir kritis menurut Hassoubah (2007):Berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis.

6) Definisi berpikir kritis menurut Chance (1986) Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat,membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah.

7) Definisi berpikir kritis menurut Mertes (1991) Berpikir kritis adalah sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan.

8) Definisi berpikir kritis menurut Paul (1993) Berpikir kritis adalah mode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja – di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

9) Definisi berpikir kritis menurut Halpern (1985) Berpikir kritis adalah pemberdayaan kognitif dalam mencapai tujuan.

Definisi berpikir kritis menurut Angelo (1995) Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan serta mengevaluasi.

Peserta didik yang mampu berfikir kritis berarti telah dapat menggunakan logika rasional dengan melakukan pembuktian secara empiris tentang apa yang sedang dipelajari. Pembuktian empiris dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis tentang materi pelajaran yang akan menjadi dasar untuk penyimpulan materi. Berikut ini bagan keterampilan berfikir kritis yang perlu dipahami peserta didik

Tabel Contoh-Contoh Keterampilan Berpikir Kritis

Tingkatan/Jenis Keterampilan Berpikir Kritis	
Mendefinisikan dan Mengklarifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi isu sentral atau masalah. Mengkomparasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. 3. Menentukan manakah informasi yang relevan. 4. Memformulasi pertanyaan-pertanyaan dengan tepat.
Menentukan Informasi-Informasi yang Relevan dengan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan antara fakta, opini, dan keputusan logis. 2. Mengecek konsistensi. 3. Mengenali stereotip dan klise. Mengenali bias, faktor-faktor emosional, propaganda, dan istilah semantik. Mengenali nilai sistem dan ideologi yang berbeda.
Menyelesaikan Masalah/ Menggambarkan Konklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali ketepatan data. 2. Memprediksi kemungkinan-kemungkinan terjadi

e. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.¹⁴

Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintis untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013

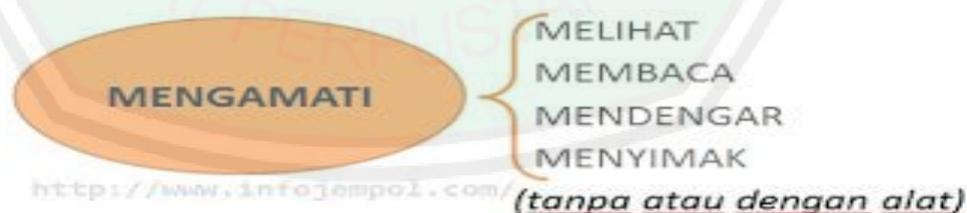
mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari.

f. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah:

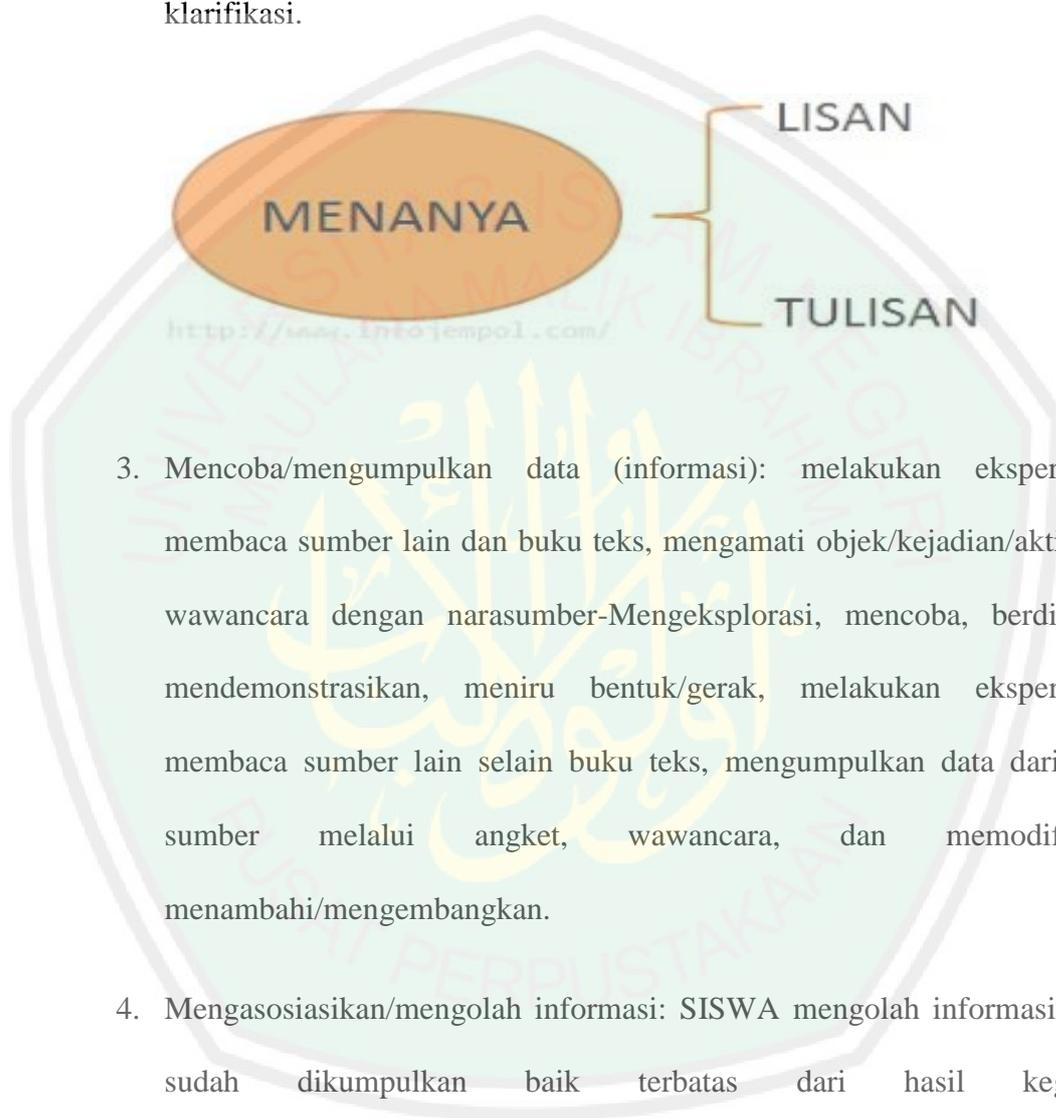


1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.



2. Menanya: mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi

¹⁵ tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.



3. Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber-Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi: SISWA mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori,

¹⁵ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5. Mengkomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan¹⁶

2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum hanya mengetahui IPS dari akronimnya saja yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan¹⁷.

Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *Social Studies*. Di sekolah-sekolah di Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *Social Studies*. Istilah IPS merupakan terjemahan dari *Social Studies*, sehingga IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti

¹⁶ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

¹⁷ Trianto, pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek (jakarta: prestasi pustaka publisher, 2007), 124-125

kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang luas tentang IPS maka perlu mengerti tentang beberapa pengertian tentang *Social Studies* dan pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Edgar B Wesley menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogical purpose in school. The social studies consist of Geografy, History, Economic, Sociology, Civics and various combination of these subje*

Jhon Jarolimek mengemukakan bahwa *The social studies as part of elementary school curriculum draw subject-matter content from the Social Science, History, Sociology, Political Science, Social Psychology, Phylosophy, Antropology, and Economic. The social studies have been defined as "those portion of the social science selected for instructional purposes"¹⁸.*

Demikian beberapa pengertian yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal.

Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika tersebut. Tujuan, materi dan penegasannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala dan masalah sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan *Social Studies* yang berbeda.

Berikut pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

¹⁸ <http://.pengertian> pengetahuan sosial.co.id

- a. Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari
- b. Nu'man Soemantri dalam sudrajat menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti:
- 1) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa Sekolah Dasar dan lanjutan.
 - 2) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
 - 3). S. Nasution dalam sudrajat mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.

4). Tim IKIP Surabaya dalam Sudrajat mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoretis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang berbobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Mempelajari masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah serta dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan masa lampau umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran IPS dapat membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial. IPS dapat membahas pada masa lampau, sekarang dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

b. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan

kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai¹⁹

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian

¹⁹ *Ibid*

semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan

tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut yaitu :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian dan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat²⁰

²⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 128

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁶³ Bidang studi yang tergabung dalam mata pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, ekonomi,

sosiologi, kewarganegaraan, hukum dan politik, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, serta ilmu sosial lain yang relevan dengan pokok pembahasan²¹

e. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran tersebut membantu peserta didik untuk mengenali lingkungan sosial di tempat tinggalnya maupun di tempat yang jauh dari mereka. Mata pelajaran IPS ditemukan pada tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Namun, di setiap jenjang pendidikan mempunyai takaran yang berbeda. Di SD maupun SMP untuk mata pelajaran tersebut ilmu-ilmu sosial lainnya menjadi satu mata pelajaran yang disebut dengan IPS terpadu.

Joni T.R dalam Trianto menerangkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Hadisubroto dalam Trianto pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih

²¹ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 126

dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Mata Pelajaran IPS Terpadu bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk belajar. Mata pelajaran IPS sebelumnya masing-masing berdiri sendiri sehingga sehingga menambah jam belajar peserta didik. Penyatuan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa lebih mudah belajar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di sekolah dapat dilakukan oleh seseorang (tunggal) atau dengan cara team. Pembelajaran dengan cara Team Teaching adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua guru atau lebih dalam mengajar yang masing-masing guru mempunyai keahlian di bidang tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah guru yang bukan bidang studinya sehingga akan saling melengkapi. Sedangkan pembelajaran tunggal dapat dilakukan oleh seorang guru saja akan tetapi guru tersebut harus benar-benar menguasai materi yang bukan bidang studinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²²”.

Di dalam penelitian kualitatif analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga, kurang tepat data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan pendekatan kuantitatif²³.

Penggunaan metode penelitian kualitatif pertama-tama dikenal dalam studi-studi dari *Chicago School* di tahun 1910-1940. Selama periode ini peneliti-peneliti Universitas Chicago menghasilkan penelitian-penelitian dengan pengalaman terlibat dan berdasarkan pada catatan-catatan pribadi. Berbagai penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut berakar dari sebuah paradi

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm 24

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm 26

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diprioritaskan dalam waktu yang sudah dijadwalkan, karena dalam penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di SMP N 1 Jabon. Kehadiran peneliti merupakan sebuah interaksi antara peneliti dan narasumber yang akan diwawancarai. Jadi, kehadiran merupakan rutinitas utama bagi peneliti yang akan mengumpulkan data autentik sebagai kevalitan dan data²⁴.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ini di lakukan di SMP N 1 Jabon kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai model pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Ips. Saya sebagai peneliti memilih tempat penelitian di SMP N 1 Jabon di karenakan sekolah tersebut telah menggunakan system pembelajaran dan telah menerapkan pembelajaran yang menggunakan Metode Saintifik.

D. Sumber Data

“Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data diskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik meskipun tidak menolak data kuantitatif”. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data salah

²⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177

satunya adalah manusia yang dijadikan informan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan, tepatnya di SMP N 1 Jabon.

penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang penerapan model pembelajaran Saintifik berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 1 Jabon. Adapun sumber data langsung penulis dapatkan dari waka kurikulum, guru, serta peserta didik.
- b. Data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru kelas VII SMP N 1 Jabon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik itu bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisoner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek objek yang lain Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMP N 1 Jabon yang kemudian dilanjutkan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan proses dokumentasi.

Penggunaan teknik observasi dilakukan dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka peneliti ini menggunakan catatan- catatan, *recorder* dan kamera pengamatan, (pemusatan pada data-data yang tepat. Proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga upaya guru dalam mengatasi kendala

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran Ips

Dengan demikian, sebelum wawancara dengan informan tersebut dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMP N 1 Jabon

Tabel.

Tema Wawancara

²⁵ Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah g. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik h. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik
2.	Guru Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah

3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah g. Hambatan yang ditemui oleh guru kelas
----	-------	---

2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution

analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian²⁶.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, yakni: *pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. *Kedua*, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjunya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. *Ketiga*, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. *Keempat*, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

²⁶ Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

G. Pengecekan Data

Data kalau digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen pertanian dan lain-lain. Untuk pengumpulan data-data tersebut, terutama data primer dengan menggunakan instrument peneliti yaitu kuesioner dan *interviewguide*. *Interview guide* berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban mendalam

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif.

- a. Menetapkan fokus penelitian.

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berpikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Format penulisan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bisa sangat beragam dan tidak harus dalam bentuk pertanyaan seperti halnya penelitian kuantitatif.

b. Menentukan *setting* dan subjek penelitian.

Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

i. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, prosedur penelitian tidak distandartisasikan dan bersifat fleksibel. Jadi, yang ada adalah petunjuk yang dapat dipakai, tetapi bukan atau Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian. Pengelolaan data kualitatif ini dapat dilakukan menggunakan komputer

j. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Karena, ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Selain itu penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri

K. Prosedur Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi, Menurut Moelong trigulasi adalah teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Sedangkan menurut

Sugiyono trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Credibility yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima atau dipercaya maka menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori.
- b) Dependability yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- c) Confirmability yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

NSS/NPSN : 201050208121

Alamat Sekolah : Jl.Dukuhsari 01 Jabon

Propinsi : Jawa Timur

Kota : Sidoarjo

Kecamatan : Jabon

Desa : Dukuhsari

Jalan : Jl. Dukuhsari 01

Kode Pos : 61276

Telepon/Fax : 0343-851295

E-Mail : smpn1jabon2@yahoo.com

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Jabon berdiri sejak tahun 1985, berdiri diatas lahan seluas sekitar 1500 meter persegi. Lokasinya 2km dari jalan raya porong pandaan, tepatnya di Jl. Dukusari 01 Jabon. Status sekolah ini dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo yang berstatus sekolah negeri. Terhitung mulai dari tanggal 04 Mei 1984 sampai sekarang, berdasarkan SK pendirian sekolah No. 593.82/8040/320/84 dan SK izin operasional No. 0557/0/1984 tanggal izin operasional 20 november 1984 sehingga sampai saat ini SMP Negeri 1 Jabon sudah berusia 34 tahun. 34 tahun adalah usia yang tidak sedikit, sehingga tidak mengherankan jika terjadi banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi di sekolah ini. Perubahan itu antara lain dalam bangunan sekolah yang dahulu hanya lima ruang kelas kecil dengan berlantaikan tanah dan ruangan tersebut hanya diberi sekat kayu/triplek, belum tersedianya ruang perpustakaan, ruang laboratorium ataupun ruang komputer. Dengan semangat dan motivasi yang kuat dari kepala sekolah beserta jajarannya demi kemajuan dan perkembangan SMP Negeri 1 Jabon sampai saat ini SMP Negeri 1 Jabon telah berubah menjadi bangunan yang tegak kokoh berdiri dengan berlantaikan keramik dengan fasilitas-fasilitas yang kian hari kian bervariasi dan berkembang.

SMP Negeri 1 Jabon menjadi sekolah maju saat ini. Maka sangat besar harapan dan ajakan kami kepada Bapak/Ibu Guru, Karyawan, dan Para Siswa/i untuk bersatu-padu Saiyeg Saeko Proyo, Cancut Tali Wondo, bersama-sama dalam segala bidang untuk lebih bisa memajukan SMP Negeri 1 Jabon baik dari bidang sarpras, kesejahteraan, dan nilai akademik, serta prestasi baik dari

bidang akademis maupun non akademis sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jabon.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

BATIK WALI (Beriman, Berilmu, Akhlak Mulia, Terampil, Inovatif, Kreatif, dan Berwawasan Lingkungan)

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan kurikulum sekolah yang menunjang kecakapan hidup peserta didik.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual (akik).
3. Mewujudkan lulusan yang berimtaq, berilmu, berakhlak mulia, dan terampil.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
5. Menyediakan sarana prasarana yang menunjang prestasi peserta didik.
6. Mewujudkan pengelolaan yang mapan dan pelayanan prima.
7. Menjalin kemitraan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
8. Mewujudkan perangkat penilaian yang otentik.
9. Mewujudkan lingkungan yang ceria (cerah, rindang, indah, dan asri) serta budaya bersih dan sehat

C. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran, mengantarkan peserta didik untuk;

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Memperoleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kota.
4. Melestarikan budaya daerah melalui Muatan Lokal (MULOK) bahasa daerah dengan indicator 85 % siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
5. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
6. Memiliki jiwa cinta tanah air yang antara lain diinternalisasikan melalui kegiatan kepramukaan.

4. Data Guru dan Karyawan

Untuk terciptanya proses pendidikan yang maksimal, maka diperlukan lulusan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi peserta

didik. Adapun jumlah guru pada SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo sebanyak 36 orang guru dan 4 orang tenaga administrasi dan 1 orang penjaga sekolah.

Berikut ini rincian jumlah guru dan tenaga administrasi di SMP Negeri 1

Jabon

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Didik Winarko, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Drs. Agus Suwignya P.MM	Guru	S2
3	Siswanto, S.Pd	Guru	S1
4	Hj. Luluk Suhartini, S.Pd	Guru	S1
5	Sri Suhartini, S.Pd	Guru	S1
6	Suharnodiya, S.Pd	Guru	S1
7	Drs Sya'roni	Guru	S1
8	Dra. Istiqomah	Guru	S1
9	Sulastri, S.Pd	Guru	S1
10	Alifah, S.Pd	Guru	S1
11	Farida Yuliasuti, S.Pd	Guru	S1
12	Hj. Nur Masamah, S.Pd	Guru	S1
13	Eko Suprihardiono, S.Pd	Guru	S1
14	Kusmiati, S.Pd	Guru	S1
15	Anisatur Rahmah, S.Pd	Guru	S1
16	Sugito, S.Pd	Guru	S1
17	Iriani Nur Hani'ah, S.Pd	Guru	S1
18	Muallif Zahrudin, S.Pd	Guru	S1
19	Drs. Supono	Guru	S1

20	Suparman,S.Pd	Guru	S1
21	Hasan Alfarisi, S.Pd	Guru	S1
22	Rina Dwi Pratitosari, S.Pd	Guru	S1
23	Drs. Moh. Kasdu	Guru	S1
24	Dra. Lilis Nurhayati,M.Pd	Guru	S2
25	Sriwigati, S.Pd	Guru	S1
26	Hurrin An, S.Ps.i	Guru	S1
27	Cucuk Maghfiroh, S.Pd	Guru	S1
28	Nurul Kusumaningsih, S.Pd	Guru	S1
29	Romi Junaidi, S.Pd	Guru	S1
30	Hadi Utomo, S.Ag	Guru	S1
31	Tiasih, S.Pd	Guru	S1
32	Nazulah Muflichah, S.Pd	Guru	S1
33	Ninik Raahayu,S.Pd	Guru	S1
34	Azis Fitriyanto, S.Psi	Guru	S1
35	Farotul Jannah, S.Pd	Guru	S1
36	Eka Istih Hariyani,S.Pd.I	Guru	S1
37	Mustain	Kepala Tata Usaha	SMA
38	Sujito	Staf Tata Usaha	SMA
39	Kholipatun	Staf Tata Usaha	SMA
40	Samsul Arif	Staf Tata Usaha	SMA
41	Afiki	Penjaga Sekolah	SMP
42	Subakar	Penjaga Sekolah	SMA

5. Sarana Prasarana Sekolah

SMP Negeri 1 Jabon mempunyai bangunan sekolah sendiri yang bersifat bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dan tata usaha. Di samping itu SMP Negeri 1 Jabon ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti masjid dan sebagainya. Agar lebih rinci, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada table berikut ini

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	30	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Lab. Computer	2	Baik
7	Laboratorium IPA	2	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Lapangan sepakbola	1	Baik
12	Lapangan basket	1	Baik
13	Ruangan Satpam	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Toilet	8	Baik
Jumlah		53	

B. Paparan Data

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di SMPN 1 Jabon

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII G di SMPN 1 Jabon terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat tiga urutan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru IPS kelas VII G pada kegiatan pendahuluan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan meminta peserta didik untuk masuk ruang kelas secara tertib²⁷.,

Guru juga membahas materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. selain itu, tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan juga diberitahukan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal demikian dilakukan sebagai motivasi dan pemanasan sebelum masuk pada pembahasan materi agar peserta didik lebih siap menerima materi.

Senada dengan hasil observasi di atas dinyatakan oleh salah satu siswa, Nova Maulidatia Andriana (salah satu peserta didik kelas VII), dia menyatakan bahwa:

²⁷ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

“kalau jam satu dua biasanya langsung salam, berdo‘a, terus mendata anak-anak di kelas. Kalau yang gak masuk di *alpha*, terus yang belum pakai sepatu disuruh pakai sepatu”.²⁸

Rizal Nur Hidayah yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas VII G juga menyatakan hal yang senada mengenai kegiatan pendahuluan pada mata pelajaran IPS, yaitu:

“salam, kadang berdo‘a sama absen, biasanya kalau ada sampah diambil, dicek kelengkapannya, suruh pakai sepatu”.²⁹

Bapak Sukito selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII G menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan yaitu:

“berdo‘a, motivasi. Kemudian kita coba untuk mengoreksi hasil belajar kemarin. Alasannya untuk mempersiapkan anak-anak menerima materi yang akan kita berikan. Jadi tidak langsung diberikan sebelum anak-anak siap”.³⁰



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sebagai gambar di atas penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, serta pemberian acuan kepada peserta didik. Guru memberikan orientasi dengan

²⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

²⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

³⁰ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

cara: 1. mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas dan kerapian diri, absensi, 2. Menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara: (1).menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran,(2). mengingat kembali posisi Indonesia di antara negara-negara Asia dan Australia, (3). mengajukan pertanyaan tentang penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Guru memberikan motivasi dengan cara: 1. memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah penjajahan di Indonesia, 2. memberikan pertanyaan- pertanyaan pembuka seputar materi latar belakang kedatangan bangsa- bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia. Guru memberikan acuan dengan cara: 1. memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas, 2. Memberitahukan tentang pembelajaran ,3 menjelaskan langkah-langkah pembelajaran,(4). membentuk kelas menjadi 6 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang), (5). meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Pada kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Dengan bantuan media, sumber belajar, serta fasilitas penunjang

penunjang yang lain, peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik,³¹

A. Mengamati

Berdasarkan Hasil observasi pada aktivitas mengamati menunjukkan bahwa:“

Dalam aktivitas mengamati, guru meminta peserta didik bersama kelompok untuk mengamati gambar pada tiap kertas diskusi yang telah dibagikan. Selain itu, guru juga menampilkan gambar pada LCD

Gambar 4.2 Aktivitas Mengamati



Sebagaimana gambar di atas menerangkan bahwa Pada kegiatan mengamati, yang dilakukan adalah peserta didik mengamati gambar tentang datangnya bangsa Barat melalui jalur pelayaran yang disambut ramah oleh penduduk Indonesia³²

Mariska Dwi(salah satu peserta didik kelas VII G) terkait pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran IPS bahwasannya:

³¹ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

³² Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 20119

“pernah mengamati. Kan bapaknya nampilin banyak gambar di LCD, terus suruh ngamati itu kegiatannya³³

Bapak Sugito menegaskan bahwa:

“tidak setiap langkah pendekatan itu bisa terlihat, karena kita lihat situasi. Kadang-kadang kita terganggu oleh kondisi, sehingga tidak terlihat. Dan untuk pertemuan berikutnya, kita lakukan cara untuk mengatasi situasi ini. Kita evaluasi, kenapa hari ini anak-anak seperti ini³⁴

B. Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas menanya menunjukkan bahwa:

“Aktivitas menanya dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Kegiatan menanya pada saat pendahuluan dilakukan ketika pemberian motivasi dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan diterima oleh peserta didik ketika pertemuan sebelumnya. Kegiatan menanya pada saat inti merupakan tindak lanjut dari penjelasan atau aktivitas mengamati yang telah dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai penjelasan yang belum dipahami³⁵. Kegiatan menanya pada waktu penutup adalah bentuk refleksi atau pengulangan dari materi yang dipelajari hari ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Aktivitas menanya pada kegiatan inti pembelajaran dapat

³³ Wawancara dengan peserta didik kelas VII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

³⁴ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

³⁵ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

terlaksana secara runtut dengan aktivitas mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Ketika peserta didik ada yang mengajukan pertanyaan, guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang ada di kelas. Peserta didik diminta untuk mencari jawaban atau informasi dari berbagai sumber yang ada atas pertanyaan tersebut. Peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang benar dan cocok. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengomunikasikan jawaban yang telah ditemukan, baik di depan kelas maupun dari tempat duduknya”.

Rizal Nur Hidayah (salah satu peserta didik kelas VII G) berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS menyatakan hal serupa bahwa:

“kalau ada yang belum paham ditanyakan. Terus cari jawabannya di buku. Kemudian jawab di depan kelas”.M. Wildan H. juga menyatakan bahwa: “kalau ada yang belum paham suruh ditanyakan. Teman-teman nyari dulu jawabannya di buku, kalau sulit gak ketemu-ketemu, dijawab sama bapaknya³⁶”.

Mariska Dwijuga menyatakan hal yang sama, yaitu:

“kalau belum paham suruh tanya, terus dijawab. Habis dijawab ditanyain lagi. Mencari informasi dulu di buku, terus dijawab di depan semuanya³⁷”.

³⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

³⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

Gambar 4.3 Aktivitas Menanya



Sebagaimana gambar di atas menerangkan bahwa Aktivitas menanya dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya. Dalam materi kedatangan bangsa Barat di Indonesia, peserta didik dituntun agar mengetahui latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia melalui aktivitas menanya

C. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan Hasil observasi terkait aktivitas mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa:

“Aktivitas mengumpulkan informasi atau *data collection* (pengumpulan data) dilakukan dengan cara peserta didik mengumpulkan berbagai informasi tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet; melalui kegiatan: mengamati persoalan, mengumpulkan informasi/data, membaca sumber lain selain buku teks, serta saling tukar informasi dengan anggota kelompok tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru³⁸”.

³⁸ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari jumat, 27



Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan guru dengan cara meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Informasi yang didapatkan tidak diharuskan berasal dari guru saja. Peserta didik dapat mencari informasi dari buku paket, LKS, internet, maupun sumber lain yang dapat membantu untuk menjawab pertanyaan yang ada.

D. Menganalisis atau menalar.

Berdasarkan Hasil observasi mengenai aktivitas menganalisis atau menalar menunjukkan bahwa:

“Aktivitas menganalisis atau *data processing* (pengolahan data) dilakukan dengan cara guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ada yang belum dipahami, guru dapat memberikan bantuan secara klasikal, berdiskusi tentang persoalan yang belum terpecahkan, serta memadukan materi dengan persoalan untuk menemukan solusi³⁹”.

³⁹Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari jumat, 27



Aktivitas menalar dilakukan oleh guru dengan cara meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar. Sehingga peserta didik dapat mengetahui jawaban mengenai latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

E. Mengomunikasikan

Berdasarkan Hasil observasi mengenai aktivitas mengomunikasikan menunjukkan hasil bahwa:

“Aktivitas mengomunikasikan dilakukan dengan cara guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Akan tetapi, jam pelajaran segera berakhir dalam beberapa menit, sehingga waktunya hanya mencukupi untuk presentasi satu kelompok. Akhirnya salah satu kelompok bersedia untuk maju dan mengomunikasikan hasil diskusinya. Sementara kelompok yang lain mendengarkan dan mengumpulkan hasil diskusi yang telah diselesaikan

diskusinya. Sementara kelompok yang lain mendengarkan dan mengumpulkan hasil diskusi yang telah diselesaikan⁴⁰.

Gambar 4.6 Aktivitas Mengomunikasikan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sebagaimana gambar di atas menerangkan bahwa Aktivitas mengomunikasikan atau *verification* (pembuktian) dilakukan dengan cara peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru. Setelah itu dilanjutkan aktivitas *generalizatio* (menarik kesimpulan) dengan cara peserta didik yang menjadi perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai pertanyaan yang ada.

⁴⁰ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di Smp N 1 Jabon pada hari jumat 27

Berdasarkan Hasil observasi terkait kegiatan penutup pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Pada kegiatan penutup guru membuat simpulan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab seputar materi maupun memberikan tugas kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas bisa dikumpulkan, dan bagi yang belum selesai akan menjadi pekerjaan rumah untuk dikumpulkan pertemuan depan”.

Ketika kegiatan penutup, bapak Sukito menyatakan bahwa:

“untuk penutup kita lakukan penarikan kesimpulan. Kemudian anak- anak juga nanti melakukan tanya jawab itu, kadang juga bisa diberi tugas (sesuai kondisi materinya)”.⁴¹

Rahayu irmadani(salah satu peserta didik kelas VII G) menyatakan beberapa kegiatan penutup yang dilakukan guru IPS yaitu:

“berdo‘a, kalau yang sudah selesai tugasnya boleh pulang, kalau yang belum selesai ya dikerjakan di rumah, dikumpulkan minggu depan”.⁴²

Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan yaitu: 1. peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa, 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan, 4. Guru memberikan evaluasi di akhir pertemuan, 5. Siswa diberi

⁴¹ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

⁴² Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di Smp N 1 Jabon pada hari kamis 26 september 2019

pesan tentang nilai dan moral, 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Temuan Observasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII G di SMP N 1 Jabon sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu:

- (a) Guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara menampilkan gambar, video, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas,
- (c) Guru melakukan aktivitas menanya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya,
- (d) Guru melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan,
- (e) Guru melakukan aktivitas menalar dengan meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar,
- (f) Guru melakukan aktivitas mengomunikasikan dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik di depan kelas maupun di tempat duduk.

2. Kendala-Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Jabon.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Jabon pastinya memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran saintifik

1. Kemampuan Siswa

, Sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah dengan Pak Drs.

Mualim, sebagai berikut:

“Hambatan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII G di SMPN 1 Jabon adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Sehingga pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan secara langsung. Persentase antara peserta didik yang telah siap dan belum siap dengan materi, masih lebih besar yang belum siap, sehingga pengondisian kelas sebelum penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga membutuhkan waktu yang lama dan kurang memadai untuk melakukan lima langkah aktivitas saintifik. Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah menyiapkan pola saintifik dengan mengambil contoh konkret yang dekat dengan peserta didik. Ketika guru telah membentuk kelompok diskusi, terdapat beberapa peserta didik yang terlihat belum siap menerima materi. Ada peserta didik yang tiduran di bangku, ada yang duduk santai dan tidak bergegas menuju kelompoknya, — ada juga yang berkeliling ketika guru sedang membagikan lembar diskusi. Akan tetapi hal tersebut masih bias dikendalikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung⁴³

Untuk memperkuat pandangan wakil kepala sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS, sebagai berikut”

“karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah-langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar⁴⁴. Yang ketiga kita siapkan pola- pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak

2. Buku dan Media Pembelajaran

⁴³ Wawancara dengan bapak mualim yang merupakan waka kurikulum kelas VIII G di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari kamis, 26 september 2019

⁴⁴ Wawancara dengan guru ips di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari jumat, 27 september 2019

Sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah dengan Pak Drs.

Mualim, sebagai berikut

“Jadi pada dasarnya kalau kendala tidak ada yaa, mungkin karena suatu hal yang baru kemudian harus melakukannya dengan pendekatan saintifik, nah pendekatan saintifik ini lah yang belum bisa berjalan dengan 100%. Kemudian yang kedua sumber belajar yaa masih ada hanya buku paket dan itu pun buku paket dibrok yang dari sana, itu seringkali tidak sesuai dengan jumlah siswa karena itu siswakan nggak ada yang nggak kebagian tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara yaaa misalnya memperbanyak sendiri, kemudian di pasarkan nggak ada buku alternatif lain sebagai untuk memperkaya materi gitu jadi hanya terbatas hanya pada buku paket itu, sehingga wawasan anak pengetahuan cuman ada yaa di buku itu, klaw dulu selain buku paket itu, diluar ada buku sumber-sumber yang lain, sekali lagi mungkin karena kurikulum 2013 suatu hal yang baru sehingga di pasarpun sebagai alter natif sebagai sumber belajar (buku) juga ada tapi itu sebetulnya nggak-nggak di tuntutan, tapi untuk memperkaya wawasan atau supaya materi yang di kuasai anak lebih luas, artinya agak kesulitan untuk menambah sumber belajar yang lainnya itulah mengenai sumber belajar yang hanya terbatas dalam buku paket, walaupun ada harus menentukan ini:

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, sehingga pihak sekolah bertindak untuk menggandaka buku paket tersebut untuk peserta didik yang tidak kebagian buku tersebut (Buku Paket siswa).

3, Sarana Dan Prasana

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, membutuhkan sarana dan prasarana yang baik, supaya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang terdapat pada system kurikulum 2013. Untuk lebih jelas dalam mengetahui kendala implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon, Peneliti mewawancarai seorang guru yang mengajar mata pelajaran

IPS di kelas VII untuk memperkaya informasi tentang penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon, sebagai berikut

”Kendalanya seperti alat-alat perangkat itu aja terus fasilitas fasilitas dan juga tidak adanya lab Ips, kita akhirnya mencari solusi dengan memberikan tugas ke anak-anak itu, tugas-tugas itu untuk mencari selain dari perpustakaan, juga dari luar mungkin dari media juga, intuk memudahkan anak dalam pembelajaran”⁴⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem kurikulum 2013, dibutuhkan adanya perangkat dan fasilitas pendukung, seperti Lab IPS, Sound System, TV, DVD dan media-media pendukung lainnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai rencana dalam RPP dan Silabus

Hasil Temuan Observasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP N 1 Jabon yaitu:

- 1) Dalam menerapkan kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Sistem itu dikenal dengan metode saintifik.
- 2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendekatan saintifik tidak dapat diterapkan secara

⁴⁵ Wawancara dengan guru ips di ruang guru Smp N 1 Jabon pada hari jumat, 27 september 2019

langsung. Persentase peserta didik yang belum siap dengan materi pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan yang sudah siap.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di SMP N 1 Jabon

Kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh semua sekolah di nusantara, dikarenakan belum semua sekolah memiliki fasilitas yang mumpuni untuk menerapkan K13. Disamping itu, beberapa guru juga masih kesulitan untuk mengimplementasikannya (K-13). Pada tahun 2019/2020 sudah berjalan selama 6 tahun lamanya dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, oleh karena itu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 harus bekerja maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Jabon diharap mampu memperbaiki sistem kurikulum sebelumnya karena pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi terdapat beberapa hal pokok seperti peranan siswa yang bukan lagi hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek pembelajaran, bagi peserta didik lainnya dan mereka bisa saling tukar pikiran dalam berdiskusi, bekerja praktek di lapangan. Mereka harus lebih jeli dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran IPS di SMP N 1 Jabon dalam pelaksanaannya, dimana guru harus menjadi fasilitator dan motivator masih belum bisa

terlaksana dengan baik, dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar utama. Kita tahu bahwa dalam kurikulum 2013 ini perubahan *mindset* yang dulunya guru sebagai sumber belajar utama, akan tetapi dalam kurikulum 2013 guru beralih fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator. Dalam hal ini (pembelajaran) siswa sendiri lah yang harus mencari tahu, kemudian guru hanya memberikan konfirmasi apa yang belum diketahui oleh siswa. Sehingga, dampaknya siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII Di SMP Negeri 1 Jabon, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak lagi terpisah, akan tetapi pembelajaran ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi harus diajarkan secara terpadu. Pembelajaran yang dahulu guru memberitahu sekarang siswa yang mencari tahu apa yang sedang mereka bahas dalam pelajarannya sebagaimana yang telah ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pelajaran di kelas, baik penggunaan metode maupun penggunaan media sebagai penunjang pelajaran agar siswanya lebih giat selama proses belajar.

Di SMP Negeri 1 Jabon, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran terpadu meskipun belum maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang bukan di bidangnya menjadi

permasalahan utama. Jadi, masih perlu banyak penelitian dan peningkatan keprofesionalan guru untuk memaksimalkan hal tersebut

Berdasarkan penelitian mengenai proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII yang dilakukan di SMP N 1 Jabon, ditemukan hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII G di SMP N 1 Jabon terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat tiga urutan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah yang menyatakan bahwa: “proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik⁴⁶”. Menurut Musfiqon dan Nurdiansyah, dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintis untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika

⁴⁶ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, serta pemberian acuan. Guru memberikan orientasi dengan cara: 1. Mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas, 2. Menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara: a) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu berkelompok, b) Mengingat kembali posisi Indonesia di antara negara-negara Asia dan Australia, c) Mengajukan pertanyaan tentang penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Guru memberikan motivasi dengan cara: a) Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah penjajahan di Indonesia, b) Memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia. Guru memberikan acuan dengan cara: a) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas, yaitu: mempelajari tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, b) Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, d) Membentuk kelas menjadi 6 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang), e) Meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.

Pada kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa: “sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan

Pada kegiatan penutup guru membuat simpulan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab seputar materi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia⁴⁷.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa: “sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari”

⁴⁷ Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

2. Kendala-Kendala Guru IPS kelas VII Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon.

Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon tersebut, seperti:

Adapun kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon diantaranya adalah adanya ketidakmampuan guru IPS dalam menerapkan secara penuh tanpa perhatian dari pihak-pihak pemerintah pusat, aparat daerah, dan pihak sekolah itu sendiri dengan begitu tujuan dalam kurikulum 2013 akan tercapai. Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jabon, yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala yang menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Jabon adalah sarana dan prasarana. Sarana dan Prasaran yang ada di SMP Negeri 1 Jabon yang masih kurang diantaranya adalah: sumber belajar, seperti buku paket guru yang masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua guru dapat menguasai materi-materi yang disunguhkan dalam buku tersebut, karena bukunya bersifat terpadu atau bermacam- pur materi didalamnya (buku paket guru). Sehingga para guru, khususnya guru IPS masih belum bisa menguasai materi materi yang ada dalam buku paket

Disamping itu, sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat (buku paket peserta didik dan guru) masih kurang, baik dari skala kuantitas maupun kualitas bukunya. Skala kualitas, maksudnya buku paketnya sulit diterapkan secara sempurna oleh sebagian guru. Sedangkan dari skala kuantitas, stok buku yang disediakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal itu memaksa peserta didik untuk menggandakan sendiri buku yang ada.

b. Penilaian

Problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS, guru juga mengalami problematika pada saat evaluasi pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri guru mengalami beberapa problematika

Berdasarkan penuturan beberapa guru IPS dapat disimpulkan bahwa kendala dalam kegiatan penilaian implementasi kurikulum 2013 ini sangat dirasakan, karena penilaian itu harus benar-benar dilakukan dengan baik, kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya dialami oleh guru IPS saja tetapi rata-rata guru juga mengalami kesulitan, kesulitan itu berasal dari banyaknya format-format penilaian yang saat itu harus diisi oleh

guru, terutama penilaian sikap yang banyak sekali instrument penilaiannya sehingga banyak terdapat keluhan dari guru-guru yang bersangkutan. Guru juga mengalami kendala kurangnya waktu penilaian secara autentik untuk mengamati dan memahami karakter per siswa dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan.

Setelah mengetahui berbagai problematika yang terjadi di lapangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013 maka seharusnya hal ini dapat menjadi cerminan bagi dunia pendidikan dalam membenahi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat berjalan.

Dalam kurikulum 2013, banyaknya item penilaian yang terlalu membingungkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang terkadang item 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) alasannya 5 M tersebut tidak selalu muncul dalam proses pembelajaran dalam setiap diri siswa, disinilah letak atau tingkat kesulitan yang dialami oleh guru di SMP Negeri 1 Jabon.

c..Guru

Mulyasa mengungkapkan “kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implemetasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian guru belum siap”.¹⁸⁶ Berdasarkan pengakuan salah satu guru IPS sebagai narasumber bahwa yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Mulyasa juga mengungkapkan “kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap, ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya”. Berdasarkan informasi yang didapatkan guru mengalami problematika yang berkaitan dengan kompetensi professional kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS secara terpadu. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik Menerapkan sesuatu yang baru memang tidak mudah,dimana membutuhkan adaptasi dengan setiap system

yang dijalankan dikurikulum 2013, baik system pembelajaran, system penyampaian materi, muatan mata pelajaran dan elemen-elemen lainnya. MTsN Malang 3 sudah dua tahun menerapkan kurikulum 2013, selama dua tahun sudah jadi bahan yang cukup untuk dijadikan bahan pengembangan kedepannya untuk kurikulum 2013, beberapa kendala juga telah dialami oleh Guru IPS. Berdasarkan Informasi yang didapatkan ada berbagai problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 baik problematika pada saat pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus membuat RPP kurikulum 2013 secara rinci dan jelas, pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika bagi guru. Berdasarkan penuturan dari beberapa guru IPS terdapat beberapa problematika yang dialami guru IPS pada saat penyusunan RPP guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi guru masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 yang harus dibuat dengan lebih rinci dan jelas, yang semua harus dilampirkan di RPP seperti Lembar Kegiatan Siswa, soal-soal dan instrument penilaian. Dalam membuat lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.

Selanjutnya bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (Ilmiah) dan tematik- integratif. Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa guru mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, dan study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, selain itu faktor siswa yang sulit sekali untuk aktif karena masih terbiasa dengan kurikulum yang lama ditambah lagi metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran

Kendala dalam hal perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VII berbasis Kurikulum 2013 yakni dalam membuat RPP guru membutuhkan waktu dan kemauan yang kuat untuk segera menyelesaikan tugas administratifnya, walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran IPS kelas VII sebenarnya sudah dapat

melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan baik, selain dalam memahami pembuatan Rpp guru juga mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan siswa.

Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 bahwa guru tingkat SMP harus dapat berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan peserta didik⁴⁸.

Guru merupakan kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran, dengan kemampuan komunikasi yang baik guru akan dapat lebih mudah menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswanya. Meskipun *background* guru tidak sesuai, akan tetapi jika didukung dengan profesionalitas guru dalam berkomunikasi di kelas akan sangat mendukung proses pembelajaran, dimana siswa lebih bergairah dan cenderung memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Hal ini didorong oleh cara menyampaikan materi pelajaran yang baik oleh guru di kelas, baik menggunakan media yang bervariasi, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, cara penilaian, dan melakukan perencanaan pengajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam mengatasi kendala guru dalam menyusun RPP, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, sekolah memberikan solusi dalam bentuk pemberian pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam MGMP dengan tujuan agar

⁴⁸ Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 17

guru lebih memahami secara optimal mengenai kurikulum 2013, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih model pembelajaran, sampai membuat penilaian pembelajaran.

Dalam jurnal Sri rahmawati juga disebutkan tentang pentingnya keikutsertaan guru dalam pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru⁴⁹

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi nonstruktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan⁵⁰..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru dan keikutsertaan guru dalam MGMP dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Melalui pelatihan ditambah dengan upaya guru sendiri dalam menambah wawasan pengetahuannya mengenai kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

⁴⁹ Sri Rahmawati dkk, *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 3 Palu*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015, hal. 8

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal. 5

Menurut temuan yang didapatkan peneliti, bahwa guru mata pelajaran dapat mengembangkan diri melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Para guru dapat mengembangkan gaya mengajar maupun model pembelajaran lewat forum musyawarah tersebut. Diakrenakan masing-masing sekolah maupun guru memiliki kreatifitas dan inovasi masing-maisng dalam mengajar.

Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk para guru dalam rangka mendalami kurikulum K13. Tujuannya adalah agar para guru dapat mengetahui secara pasti dan menyeluruh perihal penyusunan rencana pembelajaran, standar kompetensi, maupun tujuan pembelajran yang sesuai dengan kurikulum K13

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII G di SMP N 1 Jabon sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) Guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara menampilkan gambar, video, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, (c) Guru melakukan aktivitas menanya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang blum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya, (d) Guru melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, (e) Guru melakukan aktivitas menalar dengan meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar, (f) Guru melakukan aktivitas mengomunikasikan dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik di depan kelas maupun di tempat duduk.
2. Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP N 1 Jabon yaitu: 1) Dalam menerapkan kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi

dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Sistem itu dikenal dengan metode saintifik.

2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendekatan saintifik tidak dapat diterapkan secara langsung. Persentase peserta didik yang belum siap dengan materi pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan yang sudah siap.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak di lembaga antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar lebih memonitoring guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam kelas, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, penting untuk mengetahui kendala atau hambatan dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran, supaya dapat dilakukan evaluasi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran sebaiknya tetap memproduksi ide kreatif dan meningkatkan berbagai upaya inovatif agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan pemahaman yang mudah dan maksimal melalui pendekatan pembelajaran saintifik.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih gemar dan rajin dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dari berbagai sumber. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik telah siap menerima materi yang akan disampaikan



DAFTAR PUSTAKA

Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., v

<https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum/html> diakses 20/03/2018

E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*

Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 59

Musfiqon & nurdiansyah. Pendekatan pembelajaran saintifik

Kurniasih Imas dan Berlin Sani. *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*

Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013

Trianto, pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek (jakarta: prestasi pustaka publisher, 2007), 124-125

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 128

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Presfektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm 24

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Presfektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm 26

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177

Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86

Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Baiquni, Ahmad. Tt. Tafsir Salman: *Tafsir Ilmiah Juz Amma*. Bandung: Mizan Media Utama

Daradjat, Zakiah. Dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah dan Muhammad, Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara

Handayani, Ni Putu Sri., Suadnyana, I Nengah., dan Wiasa, Komang Ngurah. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Model PBL dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan IPA*. e-Journal PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No: 1

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sri Rahmawati dkk, *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 3 Palu*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015, hal. 8

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal. 5

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran : Transkrip Wawancara**TRANSKRIP WAWANCARA****Identitas Informan 1**

Nama : Drs. Sukito
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 05 Juni 1965
 Umur : 54 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : RT 03/ RW 01 Taman Pinang
 , kabupaten Sidoarjo
 Latar Belakang Mengajar : Sejarah, IPS
 Lama Mengajar : Mulai tahun 1994-sekarang
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
 Golongan : 3 C

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan Bapak dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: saintifik itu awalnya sulit, lama-lama kita kan harus menyesuaikan diri. Karena apa? Saintifik itu kendala utamanya kan dari sumber belajar. Saya waktu di MGMP pun sama, yang jadi permasalahan sumber belajar. Pertama buku paket. Begitu sekarang dilaksanakan, bukunya kan belum ada. Kita masih menyesuaikan dengan materi-materi lama yang disesuaikan dengan kurikulum baru. Dan yang kedua, saya bersama teman-teman (MGMP) itu membuat modul. Modul itu sebagai salah satu sumber belajar.

2. Apakah menurut Bapak pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?

Jawab: sangat penting. sangat pentingnya itu, kita kan mengajari anak-anak berpikir dengan pola menggali ilmu. Cara berpikirnya cendekiawan seperti saintifik itu. Mulai dari pengamatan, penanyaan, pengumpulan data, penganalisisan, serta pengomunikasian, itu adalah cara penting

3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Jawab: tujuan diterapkannya saintifik itu kan dari perubahan pola ya, dari pola pembelajaran yang kemarin, yaitu dengan KTSP itu, karena belum terlalu kuat, makanya anak-anak sekarang dengan saintifik itu dapat mengalami, melakukan, apa yang dilakukan itu seperti cendekiawan. Tekanannya itu, jadi kalau anak-anak mengalami itu, melakukan riset, melakukan penelitian, tujuannya agar anak-anak lebih mudah ingat. Yang kedua, bisa menyelesaikan masalah-masalah. Belajar mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan. Saintifik itu sebenarnya arahnya kesana.

4. Apakah Bapak membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?

Jawab: RPP ada yang dibuat sendiri, ada yang didapat dari MGMP. Dari MGMP itu ada. Kita kan punya program, dari awal tahun sama teman-teman membuat RPP bersama, tapi kan gak tuntas semuanya, ada juga yang dibuat sendiri. Nanti di *crosscheck* sama teman-teman mana yang terbaik, itu yang kita gunakan bersama-sama. Ini program MGMP kabupaten. Ketika saya tanya teman pun yang di KKG juga sama. Programnya itu membuat RPP, mengembangkan silabus, dan seterusnya.

5. Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?

Jawab: sudah tampak, untuk pengamatan siswa, di dalam aktivitas mengamati, dilakukan baik itu melalui gambar atau video (kita lihat materinya apa), mengamati itu bisa juga dengan membaca.

6. Bagaimana Bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Jawab: kita sudah punya salah satunya modul. Kemudian kita sudah siapkan buku *soft copy* kita tayangkan (buku elektronik).

7. Apakah Bapak mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: dalam perencanaan RPP itu kendalanya di samping kita sumber belajarnya terbatas, untuk mengembangkan, anak-anak kan juga kesulitan karena tidak semua anak punya. *Soft copy* yang punya kan hanya gurunya saja. Jadi kan anak-anak kesempatan membacanya kapan? Seharusnya kan sudah siap dari rumah. Tidak semua lembaga itu mempunyai buku cetak sebanyak ini. Teman-teman kemarin hampir enam bulan ada yang belum punya. Kalau di sini sekitar satu sampai dua bulan kemudian, perpustakaan sudah menyiapkan itu. Di samping yang tiga tadi, di sini ada fasilitas internet yang menunjang anak-anak untuk bisa mencari informasi. Di perpustakaan dan internet untuk mengatasi hambatan

8. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?

Jawab: iya. Di samping menggunakan LCD dengan powerpoint, LCD dengan peta atau gambar, video, itu yang bisa kita gunakan.

9 .Apakah Bapak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah- langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar. Yang ketiga kita siapkan pola-pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak.

10. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: di sini sumber belajar sudah terfasilitasi, baik media seperti buku telah tersedia, LCD hampir semua kelas ada, untuk internet memang tidak semua kelas bisa. Internet ada kendala, belum semua kelas bisa



Identitas Informan 2

Nama : Drs. Agus Suwignya M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 Juni 1966
Umur : 53 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : RT 08/ RW 02 Desa Jabon
, kabupaten Sidoarjo
Lama Mengajar : Mulai tahun 1994-sekarang
Jabatan : Waka Kurikulum
Golongan : 4

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan Bapak dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: saintifik itu awalnya sulit, lama-lama kita kan harus menyesuaikan diri. Karena apa? Saintifik itu kendala utamanya kan dari sumber belajar. Saya waktu di MGMP pun sama, yang jadi permasalahan sumber belajar. Pertama buku paket. Begitu sekarang dilaksanakan, bukunya kan belum ada. Kita masih menyesuaikan dengan materi-materi lama yang disesuaikan dengan kurikulum baru. Dan yang kedua, saya bersama teman-teman (MGMP) itu membuat modul. Modul itu sebagai salah satu sumber belajar.

2. Apakah menurut Bapak pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?

Jawab: sangat penting. sangat pentingnya itu, kita kan mengajari anak-anak berpikir dengan pola menggali ilmu. Cara berpikirnya cendekiawan seperti saintifik itu. Mulai dari pengamatan, penanyaan, pengumpulan data, penganalisisan, serta pengomunikasian, itu adalah cara penting.

3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Jawab: tujuan diterapkannya saintifik itu kan dari perubahan pola ya, dari pola pembelajaran yang kemarin, yaitu dengan KTSP itu, karena belum terlalu kuat, makanya anak-anak sekarang dengan saintifik itu dapat mengalami, melakukan, apa yang dilakukan itu seperti cendekiawan. Tekanannya itu, jadi kalau anak-anak mengalami itu, melakukan riset, melakukan penelitian, tujuannya agar anak-anak lebih mudah ingat. Yang kedua, bisa menyelesaikan masalah-masalah. Belajar mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan. Saintifik itu sebenarnya arahnya kesana.
4. Apakah Bapak membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?
Jawab: RPP ada yang dibuat sendiri, ada yang didapat dari MGMP. Dari MGMP itu ada. Kita kan punya program, dari awal tahun sama teman-teman membuat RPP bersama, tapi kan gak tuntas semuanya, ada juga yang dibuat sendiri. Nanti di *crosscheck* sama teman-teman mana yang terbaik, itu yang kita gunakan bersama-sama. Ini program MGMP kabupaten. Ketika saya tanya teman pun yang di KKG juga sama. Programnya itu membuat RPP, mengembangkan silabus, dan seterusnya.
5. Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
Jawab: sudah tampak, untuk pengamatan siswa, di dalam aktivitas mengamati, dilakukan baik itu melalui gambar atau video (kita lihat materinya apa), mengamati itu bisa juga dengan membaca.
6. Bagaimana Bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?
Jawab: kita sudah punya salah satunya modul. Kemudian kita sudah siapkan buku *soft copy* kita tayangkan (buku elektronik).
7. Apakah Bapak mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: dalam perencanaan RPP itu kendalanya di samping kita sumber belajarnya terbatas, untuk mengembangkan, anak-anak kan juga kesulitan karena tidak semua anak punya. *Soft copy* yang punya kan hanya gurunya saja. Jadi kan anak-anak kesempatan membacanya kapan? Seharusnya kan sudah siap dari rumah. Tidak semua lembaga itu mempunyai buku cetak sebanyak ini. Teman-teman kemarin hampir enam bulan ada yang belum punya. Kalau di sini sekitar satu sampai dua bulan kemudian, perpustakaan sudah menyiapkan itu. Di samping yang tiga tadi, di sini ada fasilitas internet yang menunjang anak-anak untuk bisa mencari informasi. Di perpustakaan dan internet untuk mengatasi hambatan

8. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?

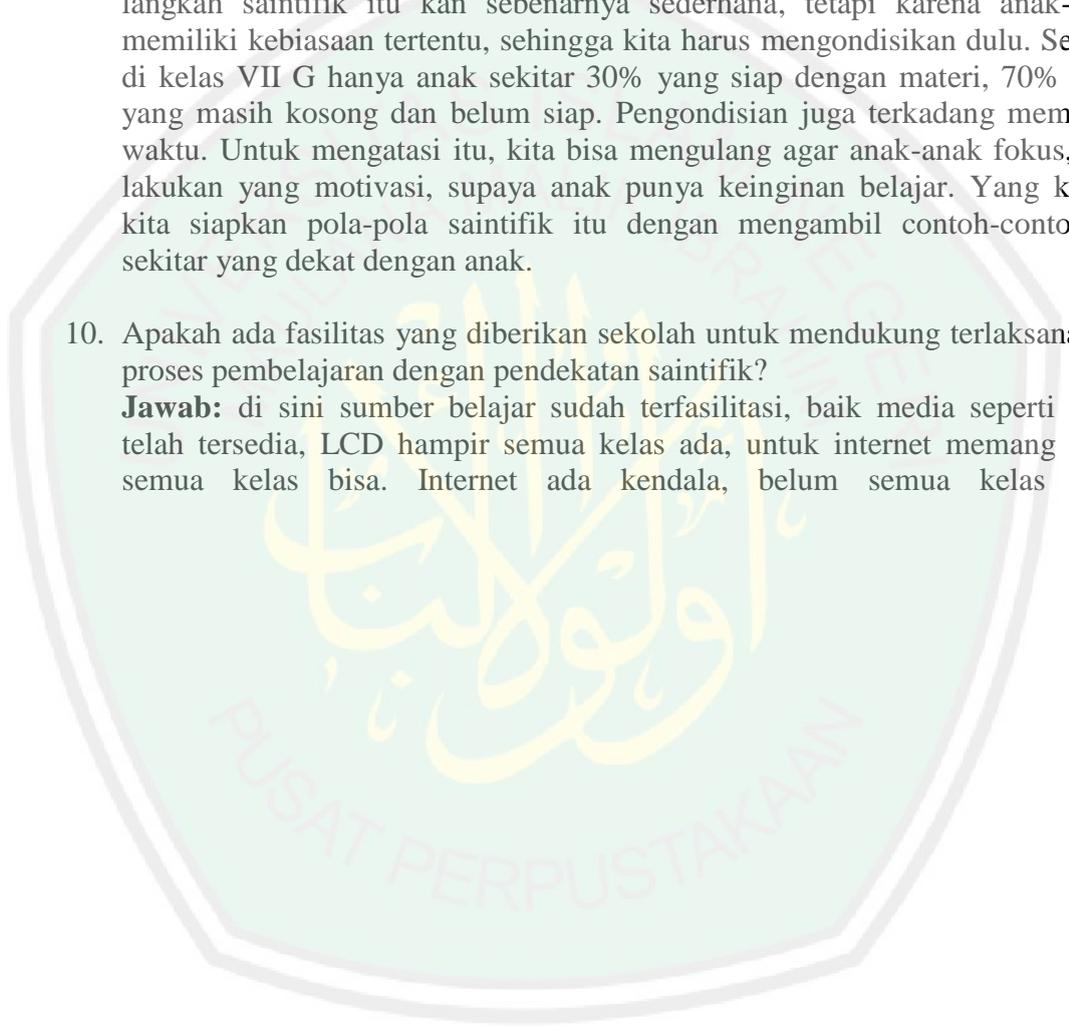
Jawab: iya. Di samping menggunakan LCD dengan powerpoint, LCD dengan peta atau gambar, video, itu yang bisa kita gunakan.

- 9 . Apakah Bapak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah-langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar. Yang ketiga kita siapkan pola-pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak.

10. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: di sini sumber belajar sudah terfasilitasi, baik media seperti buku telah tersedia, LCD hampir semua kelas ada, untuk internet memang tidak semua kelas bisa. Internet ada kendala, belum semua kelas bisa.



Identitas Informan 3

Nama : Kusmiati, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 3 Maret 1966
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 03/ RW 01 Taman Pinang
, kabupaten Sidoarjo
Latar Belakang Mengajar : IPS
Lama Mengajar : Mulai tahun 1994-sekarang
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Golongan : 3 C

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan ibu dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: saintifik itu awalnya sulit, lama-lama kita kan harus menyesuaikan diri. Karena apa? Saintifik itu kendala utamanya kan dari sumber belajar. Saya waktu di MGMP pun sama, yang jadi permasalahan sumber belajar. Pertama buku paket. Begitu sekarang dilaksanakan, bukunya kan belum ada. Kita masih menyesuaikan dengan materi-materi lama yang disesuaikan dengan kurikulum baru. Dan yang kedua, saya bersama teman-teman (MGMP) itu membuat modul. Modul itu sebagai salah satu sumber belajar.

2. Apakah menurut ibu pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?

Jawab: sangat penting. sangat pentingnya itu, kita kan mengajari anak-anak berpikir dengan pola menggali ilmu. Cara berpikirnya cendekiawan seperti saintifik itu. Mulai dari pengamatan, penanyaan, pengumpulan data, penganalisisan, serta pengomunikasian, itu adalah cara penting.

3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Jawab: tujuan diterapkannya saintifik itu kan dari perubahan pola ya, dari pola pembelajaran yang kemarin, yaitu dengan KTSP itu, karena belum terlalu kuat, makanya anak-anak sekarang dengan saintifik itu dapat mengalami, melakukan, apa yang dilakukan itu seperti cendekiawan. Tekanannya itu, jadi kalau anak-anak mengalami itu, melakukan riset, melakukan penelitian, tujuannya agar anak-anak lebih mudah ingat. Yang kedua, bisa menyelesaikan masalah-masalah. Belajar mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan. Saintifik itu sebenarnya arahnya kesana.
4. Apakah ibu membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?
Jawab: RPP ada yang dibuat sendiri, ada yang didapat dari MGMP. Dari MGMP itu ada. Kita kan punya program, dari awal tahun sama teman-teman membuat RPP bersama, tapi kan gak tuntas semuanya, ada juga yang dibuat sendiri. Nanti di *crosscheck* sama teman-teman mana yang terbaik, itu yang kita gunakan bersama-sama. Ini program MGMP kabupaten. Ketika saya tanya teman pun yang di KKG juga sama. Programnya itu membuat RPP, mengembangkan silabus, dan seterusnya.
5. Apakah Ibu menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
Jawab: sudah tampak, untuk pengamatan siswa, di dalam aktivitas mengamati, dilakukan baik itu melalui gambar atau video (kita lihat materinya apa), mengamati itu bisa juga dengan membaca.
6. Bagaimana ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?
Jawab: kita sudah punya salah satunya modul. Kemudian kita sudah siapkan buku *soft copy* kita tayangkan (buku elektronik).
7. Apakah ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: dalam perencanaan RPP itu kendalanya di samping kita sumber belajarnya terbatas, untuk mengembangkan, anak-anak kan juga kesulitan karena tidak semua anak punya. *Soft copy* yang punya kan hanya gurunya saja. Jadi kan anak-anak kesempatan membacanya kapan? Seharusnya kan sudah siap dari rumah. Tidak semua lembaga itu mempunyai buku cetak sebanyak ini. Teman-teman kemarin hampir enam bulan ada yang belum punya. Kalau di sini sekitar satu sampai dua bulan kemudian, perpustakaan sudah menyiapkan itu. Di samping yang tiga tadi, di sini ada fasilitas internet yang menunjang anak-anak untuk bisa mencari informasi. Di perpustakaan dan internet untuk mengatasi hambatan

8. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?

Jawab: iya. Di samping menggunakan LCD dengan powerpoint, LCD dengan peta atau gambar, video, itu yang bisa kita gunakan.

- 9 . Apakah Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah-langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar. Yang ketiga kita siapkan pola-pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak.

10. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: di sini sumber belajar sudah terfasilitasi, baik media seperti buku telah tersedia, LCD hampir semua kelas ada, untuk internet memang tidak semua kelas bisa. Internet ada kendala, belum semua kelas bisa

Identitas Informan 4

Nama Lengkap : Rahayu Irmadani
 Nama Panggilan : Ayu
 Kelas : VII G
 Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: salam, berdo'a, habis berdo'a pelajaran. Alasannya biar murid-murid tertib dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: iya. Kita disuruh mengamati gambar. Kalau ada pertanyaan suruh tanya nanti langsung dijawab dan tanya lagi. Kalau teman lainnya mau jawab disuruh cari jawaban dulu dibuku. Habis itu jawab bu.

3. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: LCD buat nampilin powerpoint.

4. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: anak-anak ramai gak bisa diam. Kalau yang ramai ya dikasih tahu bu, kalau tidak ya di alpa (A). Kalau gak mau masuk kelas ya di alpa (A).

5. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Mudah dipahami pelajarannya.

6. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: soundsystem, LCD.

Identitas Informan 5

Nama Lengkap : Mariska Dwi
 Nama Panggilan : Dwi
 Kelas : VII
 Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: salam, berdoa, habis berdoa pelajaran. Alasannya biar murid-murid tertib dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: iya. Kita disuruh mengamati gambar. Kalau ada pertanyaan suruh tanya nanti langsung dijawab dan tanya lagi. Kalau teman lainnya mau jawab disuruh cari jawaban dulu dibuku. Habis itu jawab bu.

3. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: LCD buat nampilin powerpoint.

4. Apakah Bapak guru IPS di SMP N 1 Jabon mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: anak-anak ramai gak bisa diam. Kalau yang ramai ya dikasih tahu bu, kalau tidak ya di alpa (A). Kalau gak mau masuk kelas ya di alpa (A).

5. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Mudah dipahami pelajarannya.

6. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: soundsystem, LC

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1995 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 Agustus 2019

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Jabon Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vicke Sandi Wahyuda
NIM : 13130024
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jabon

Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

SURAT BALASAN PENELITIAN



EMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jalan Dukuh Sari No. 01 Telp. (0343) 851295 FAX. (0343) 855478 Jabon – Sidoarjo 61276
E-mail : smpn1jabon@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/569/438.5.1.1.43/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Jabon Kabupaten Sidoarjo menerangkan bahwa :

Nama : VICKE SANDI WAHYUDA
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 31 Desember 1994
No. Registrasi : 13130024
Jurusan / Prodi : PIPS / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Alamat : Dermo Rt. 05 Rw. 01 Bangil Kabupaten Pasuruan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang “ Implementasi Model Pembelajaran Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu” di SMP Negeri 1 Jabon, kelas VII pada hari Sabtu tanggal, 28 September 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 28 September 2019



Kurikulum,

Muallim Zahrudin, S.Pd.
NIP. 19711161998031004

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Vicke Sendi Wahyuda.
Nim : 13130024
Judul : Implementasi Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jabon
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1		Penyusunan Instrumen Penelitian	
2		Acc Instrumen Penelitian	
3		Paparan Data	
4		Buat lengkap hingga akhir	
5		Revisi Abstrak	
6		Revisi Bab IV	
7		Acc Bab IV, V, VI	
8		Acc Ujian	
9			
10			
11			
12			

Malang, 20
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,


NIP.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Vicke Sandi Wahyuda

NIM : 13130024

Fak/Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan./IPS/strata S1

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Gang Surojoyo Dermo Bangil Rt 05 kab Pasuruan

No Tlp Rumah/Hp : 085707995733

